

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada masa globalisasi ini, perusahaan-perusahaan bersaing sangat sengit. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi dan berinovatif agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang dari sebelumnya. Maka dari itu, perusahaan perlu memikirkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk dapat menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh dengan baik, sedangkan ekspansi eksternal, salah satunya dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 tentang akuntansi penggabungan usaha, menyatakan bahwa penggabungan usaha (*Business Combination*) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan, atau alasan lainnya. Penggabungan usaha dapat berupa pembelian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau pembelian aktiva neto suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Penggabungan usaha dilakukan dengan penerbitan saham atau dengan penyerahan

kas, aktiva setara kas, atau aktiva lainnya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) menjelaskan pula bahwa penggabungan usaha dapat berupa pembentukan suatu badan usaha baru (*new enterprise*) untuk mengendalikan perusahaan yang bergabung, pengalihan aktiva neto dari satu atau lebih badan usaha yang bergabung kepada badan usaha lain atau pembubaran satu atau lebih badan usaha yang bergabung.

Penggabungan usaha melalui akuisisi dan merger adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru serta produk baru tanpa harus membangun usaha dari awal. Terdapat penghematan waktu yang signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui akuisisi dan merger. Maka dari itu perusahaan lebih menyukai pertumbuhan eksternal melalui akuisisi dan merger dibanding pertumbuhan internal.

Aktivitas akuisisi dan merger semakin meningkat seiring dengan intensnya perkembangan ekonomi yang makin mengglobal. Dalam tahun-tahun terakhir, dunia usaha telah menyaksikan banyaknya akuisisi dan merger yang melibatkan perusahaan besar dan terkenal. Beberapa dari penggabungan usaha tersebut telah menarik perhatian publik karena tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya, strategi yang berani untuk dijalankan, dan besarnya uang yang dipertaruhkan. Secara umum, lingkungan usaha sekarang merupakan salah satu yang paling menarik dan menantang yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan kompleksitas yang tinggi.

Akuisisi dan merger menunjukkan skala peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dimana praktek akuisisi umumnya dilakukan oleh

satu grup. Khusus pada perusahaan yang *Go Public*, akuisisi dan merger ini telah berkembang menjadi tren beberapa perusahaan. Pada umumnya tujuan dilakukannya akuisisi dan merger adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Akuisisi adalah ketika suatu perusahaan memperoleh aktiva produktif dari suatu entitas usaha lain dan mengintegrasikan aktiva-aktiva tersebut ke dalam operasi miliknya atau ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produksi entitas lain dengan memiliki sejumlah besar (mayoritas) saham berhak suara yang beredar. Perusahaan yang diakuisisi tidak perlu dibubarkan, tetapi perusahaan tersebut tidak memiliki eksistensi lagi. Merger terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut dibubarkan.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi dan merger biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan posisi keuangan, perubahan yang praktis membesar dan meningkat pada laporan keuangan pasca akuisisi maupun pasca merger. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi maupun merger. Penelitian mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger dapat dinilai dengan melihat perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dan merger dapat dilihat dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan pasca akuisisi dan merger yang seharusnya mengalami perubahan. Tujuan menggabungkan usaha melalui akuisisi dan merger diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menginterpretasikan prestasi

yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yang meliputi sektor industri penghasil bahan baku, sektor industri manufaktur, dan sektor industri jasa kecuali pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Menurut Purnamawati *et al.*, (2017) perusahaan manufaktur memiliki tingkat sensitivitas dan pengaruh yang tinggi pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan di industri keuangan pun sebenarnya berbeda dengan yang digunakan oleh perusahaan non keuangan. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi rasio yang lebih besar. Hal ini dikarenakan neraca dan laporan laba rugi perusahaan keuangan berbeda dengan perusahaan non keuangan dan tentunya terdapat perbedaan item pengungkapan. Perusahaan keuangan menghadapi risiko yang jauh lebih besar daripada perusahaan non keuangan, sehingga ada beberapa rasio khusus yang digunakan oleh perusahaan keuangan.

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan non keuangan guna menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan non keuangan, yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka panjangnya, serta rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan non keuangan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sudarsanam (1999) menjelaskan bahwa akuisisi dan merger berhasil apabila kondisi dan posisi keuangan perusahaan meningkat dilihat dengan melakukan pengamatan terhadap rasio-rasio keuangan. Namun ada pula perusahaan yang tidak membaik kinerja perusahaannya setelah melakukan akuisisi dan merger. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dan merger. Lako (2004) menjelaskan bahwa meskipun dorongan untuk melakukan akuisisi dan merger dipengaruhi oleh sejumlah motif, baik yang terungkap maupun tidak terungkap secara eksplisit, namun hasil-hasil dari sejumlah riset empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan akuisisi dan merger tidak selalu memberikan hasil akhir yang menyenangkan.

Tujuan utama dari penggabungan usaha adalah perolehan bermacam sinergi, baik sinergi ekonomi, sinergi teknologi, maupun sinergi manajerial. Maka dari itu, secara teori, ketika perusahaan melakukan akuisisi dan merger maka ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Kinerja perusahaan seharusnya juga mengalami perubahan dan semakin membaik, namun yang terjadi justru sebaliknya. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan yang membaik setelah melakukan aktivitas akuisisi dan merger.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Suyanto., *et al* (2014) mengenai analisis dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan

pengakuisisi pada tahun 2009-2010. Pada penelitian tersebut, terdapat 6 perusahaan pengakuisisi yang dijadikan sampel penelitian. Hasil pengujian yang didapatkan dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan akuisisi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Finansia (2017) yang menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi dan merger. Finansia (2017) menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *fix asset turnover*, *debt to total asset ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger pada periode 2010-2013. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 16 perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terjadinya perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *fix asset turnover*, *debt to total asset ratio*, dan *return on asset*. Sedangkan pada *total asset turnover* terdapat perbedaan pada 1 dan 2 tahun setelah perusahaan-perusahaan tersebut melakukan akuisisi dan merger.

Penelitian Malis dan Setyorini (2017) mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi dan merger memberikan hasil yang berbeda pada tiap rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2009-2013 pada 16 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil yang disampaikan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *return on asset*, dan *debt ratio* antara sebelum dan setelah akuisisi dan merger. Sedangkan pada *total asset turnover* dan *net profit margin* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah akuisisi dan merger. Ada pula penelitian lain yang

mendapatkan hasil yang berbeda pada setiap rasio keuangannya. Penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiawan dan Rasmini (2018). Penelitian Septiawan dan Rasmini (2018) menganalisis tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi dan merger pada periode 2011-2014. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini mengalami penurunan setelah akuisisi dan merger yang terlihat pada penurunan rasio *return on asset*, *return on equity*, dan *total asset turnover*. Sedangkan pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan akibat penambahan aktiva, modal, dan hutang setelah akuisisi dan merger.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian Esterlina dan Firdausi (2017) mendapatkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Esterlina dan Firdausi (2017) menjelaskan bahwa rasio keuangan yang digunakan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share*. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan sebagai sampelnya. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan akuisisi dan merger pada tahun 2010-2011.

Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah apabila ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan pasca akuisisi dan merger seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi dan merger. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan

judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* Non Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi dan Merger”.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuaian yang terjadi antara teori yang ada dengan kenyataan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger.
2. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian secara tidak konsisten.
3. Terjadinya suatu kegagalan bagi perusahaan dalam memperoleh sinergi setelah melakukan akuisisi dan merger yang dianggap sebagai salah satu strategi untuk dapat mengembangkan dan memberikan perusahaan hasil yang positif.

## 1.3 PEMBATAAN MASALAH

Pada Penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on asset* dan *net profit margin*). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *go public* pada sektor industri penghasil bahan baku, manufaktur, dan jasa kecuai perusahaan di bidang keuangan serta melakukan akuisisi dan merger pada tahun 2015.



#### 1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt ratio* perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* (TATO) perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on asset* (ROA) perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* (NPM) perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger?

#### 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada *current ratio* perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger.

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada *debt ratio* perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada *total asset turnover* (TATO) perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada *return on asset* (ROA) perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger.
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* (NPM) perusahaan *go public* non keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi dan merger.

## **1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan *go public* selain perusahaan yang bergerak di bidang keuangan setelah melakukan akuisisi dan merger serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **1.6.2.1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan terutama dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah aktivitas akuisisi dan merger.

### **1.6.2.2 Bagi Penulis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dengan keadaan dan permasalahan yang muncul di lingkungan perusahaan terutama dalam hal peningkatan kinerja keuangan yang berarti pula peningkatan kinerja perusahaan setelah dilakukannya akuisisi dan merger.

